

MANAJEMEN KELAS DAN PSIKOLOGI BELAJAR SEBAGAI PROSES PEMBELAJARAN YANG KONDUSIF

Dewi Wulandari¹, Eneng Sunani²

STAI Assalamiyah

Article Info

Keywords:

Classroom Management,
Learning Psychology,
Conducive Learning

Abstract

Classroom management is the skill of teachers as leaders and managers in creating a conducive classroom climate to achieve the success of teaching and learning activities in the classroom. Learning psychology is a discipline of psychology that contains psychological theories about learning, especially examining how individuals learn or carry out learning. In the teaching and learning process, classroom management and learning psychology as a way for the learning process to run conducively by doing this, : 1) teachers have the principles of classroom management learning activities (warm and enthusiastic, challenging, varied, flexible, emphasizing positive things, instilling self-discipline, attention, demonstration and concentration). 2) teachers have skills in classroom management, organizational skills, guiding and facilitating learning skills, skills in planning and implementing learning activities. 3) teachers are able to organize classrooms and creative and innovative teaching media. 4) teachers provide disciplinary guidance to students. 5) Development of communication by teachers and students in learning process activities. 6) teachers provide learning motivation to students.

Corresponding Author:

dewiwulandarivis@gmail.com

nasehsunani2009@gmail.com

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Psikologi belajar adalah disiplin psikologi yang berisi teori-teori psikologi mengenai belajar, terutama mengupas cara individu belajar atau melakukan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, manajemen kelas dan psikologi belajar sebagai agar proses pembelajaran berjalan kondusif dengan melakukan cara ini, :1) guru mempunyai Prinsip-prinsip kegiatan belajar manajemen kelas (hangat dan atusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri, perhatian, peragaan dan konsentrasi). 2) guru mempunyai keterampilan dalam manajemen kelas, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar. 3) guru mampu dalam pengaturan ruang kelas dan media pengajaran yang kreatif dan inovatif. 4) guru memberikan pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik,. 5) Pengembangan komunikasi oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. 6) guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Kata Kunci : Manajemen Kelas, Psikologi Belajar, Pembelajaran Kondusif



© 2025 JAAD. the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia sekarang ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna, manfaat dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan nasional. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak akan mungkin lepas dari faktor psikologis manusia, disamping faktor lingkungan sekitar, maka proses pendidikan perlu bahkan wajib berpegang pada petunjuk-petunjuk dari para ahli psikologi terutama psikologi pendidikan, perkembangan, termasuk psikologi agama.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan pendidikan kita akan menjadi manusia yang bermanfaat. Pendidikan pada

dasarnya usaha dasar yang dilakukan setiap individu untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Untuk meningkatkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan maka langkah utama di dalam dunia pendidikan sekolah, ada beberapa komponen yang paling penting adalah pengelolaan kelas, pendidik, metode pengajaran, kepriadian peserta didik dan psikologi belajar siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru selain berperan sebagai pemimpin belajar (Learning Leader), juga sekaligus menjadi manajer kelas. Peran guru memiliki tugas yang sangat penting seorang sebagai manajer kelas tidak boleh dipandang sebelah mata, karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal ini disebabkan kelas merupakan lingkungan belajar menjadi bagian dari lingkungan sekolah dan kita juga sebagai seorang guru harus mengetahui karakter psikologi belajar peserta didik, karena salah satu yang harus dilakukan peserta didik adalah belajar terutama belajar memahami diri sendiri, belajar memahami perubahan lingkungan dan belajar membaca isyarat zaman. Oleh

karean itu kita sebagai guru harus harus membekali anak dengan moral, social, susila, etika dan agama sebagai pembungkus kepribadian yang baik.

Di dalam manajemen kelas, jika kondisi kelas berantakan, semraut, tanpa penataan yang baik serta berbagai serta berbagai sarana yang dimilikinya kurang memadai tentu akan menghambat ketercapaian kegiatan belajar mengajar. Dan apabila keberhasilan peserta didik jika dilihat dari psikologi belajarnya tidak memahami pemahaman perbedaan anak didik maka sulit melakukan pendekatan dalam pembelajaran di kelas. Sebaliknya, jika di kelola dengan baik dan memahami setiap karakter anak sangatlah dimungkinkan keberhasilan belajar mengajar akan tercapai sesuai tujuan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen kelas

Manajemen berasal dari bahasa Inggris artinya To Manage yang artinya pengaturan atau pengelolaan. Pembahasan manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang didalamnya terdapat upaya dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Banyak sekali pendapat para ahli tentang manajemen : 1) Menurut Eka Prihatin, secara etimologis manajemen merupakan terjemahan dari management

(bahasa Inggris) yaitu kata atau magiar yang berarti melatih kuda dan melangkahakan kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut mengandung bahwa manajemen tersebut terkandung dua kegiatan yaitu kegiatan berfikir (mind) dan kegiatan tingkah laku (action). 2) Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel, manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. 3). Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain. Dengan demikian bahwa Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian kelas, berdasarkan menurut beberapa pendapat: 1) menurut Arikunto menjelaskan pengertian kelas sebagai sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Jadi jika ada sekelompok peserta didik yang pada waktu bersama menerima dari guru yang berbeda jelas tidak dinamakan kela. 2) Menurut Nawawi pengertian kelas adalah sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan diorganisasikan menjadi

unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan. Jadi dari beberapa pengetahuan tersebut bahwa kelas adalah unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk belajar mengajar. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Sasaran Manajemen Kelas

Sasaran manajemen kelas dapat diklasifikasikan kedalam dua macam:

- a. Pengelolaan ruang kelas, berkaitan dengan ketatalaksanaan atau penagturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat peserta didik berkumpul bersama dalam mempelajari segala hal yang disampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Karena sebagian besar kondisi ruangan yang baik dikelas memang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan belajar.
- b. Pengelolaan peserta didik, ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi peserta didik untuk secara sadar berperan

aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Perwujudannya dapat berbentuk kegiatan, perilaku suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulasi peserta didik agar ikut serta berperan aktif dalam kegiatan belajar di kelas dengan penuh.

Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Sementara secara khusus menurut Salman Rusydie, tujuan manajemen tujuh yaitu: memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik, mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar, membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang (social, ekonomi, budaya serta sifa-sifat individu), membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, menciptakan suasana social yang baik dikelas, membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas

Jika manajemen kelas kegiatan manajemen kelasnya berhasil dengan baik, maka tujuan dari manajemen kelas dapat tercapai. Maka, ada dua kemungkinan yang akan dialami peserta didik sebagai indikator keberhasilan dalam manajemen kelas. Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif dalam melakukan proses belajar disaat mereka belum memahami tugas yang diberikan, akan tetapi setidaknya mereka tetap semangat dalam mengerjakan walaupun mereka mengalami hambatan dan kesulitan. Kedua, sebuah manajemen kelas juga dikatakan dapat berhasil jika setiap peserta didik mampu terus menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu yang percuma. Artinya peserta didik akan bekerja dengan secepatnya agar ia dapat menyelesaikan tugas yang diberukan kepadanya.

Pengertian Psikologi Belajar

Psikologi berasal dari bahasa Inggris "psychology". Kata psychology merupakan dua akar kata dari bahasa Yunani, yaitu "psyche" artinya jiwa dan "logos" artinya ilmu. Jadi, secara harfiah psikologi berartinya "ilmu jiwa". Dalam perkembangan selanjutnya, karena kontak dengan berbagai ilmu, maka lahirlah bermacam-macam definisi

psikologi yang satu sama lain berbeda, seperti berikut:

1. Psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan mental (the science of mind of mental life)
2. Psikologi adalah ilmu mengenai pikiran (the science of mind)
3. Psikologi adalah ilmu mengenai tingkah laku (the science of behavior)

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu (manusia) dalam interaksi dengan lingkungan. Tingkah laku yang dimaksud pengertian yang lebih luas sebagai manifestasi hayati (hidup) yang meliputi motoric berupa bentuk gerakan (berjalan, berlari, duduk dan lain sebagainya), kognitif berupa bagaimana individu mengenal alam sekitarnya (pengamatan, berpikir, mengingat, mencipta dan lain sebagainya), konatif berupa tingkah laku yang berupa dorongan dari dalam individu (kemauan, kehendak, nafsu dan sebagainya), dan afektif berupa bentuk perasaan dan emosi (senang, nikmat, gembira, sedih, cinta dan lain sebagainya).

Sedangkan belajar secara sederhana dapat diartikan sebagai aktifitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas disini dipahami

sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya yang menyangkut ke dalam tiga unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotor). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa psikologi belajar adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu yang berisi teori –teori psikologi mengenai belajar, terutama mengupas cara individu belajar atau melakukan pembelajaran.

Ruang Lingkup Psikologi Belajar

Psikologi belajar memiliki ruang lingkup secara garis besar yang dapat dibagi menjadi tiga pembahasan, yaitu masalah belajar, proses belajar dan situasi belajar.

1. Pokok bahasan mengenai belajar, antara lain: teori belajar, prinsip-prinsip belajar, hakikat belajar, jenis-jenis belajar, aktivitas-aktivitas belajar, karakteristik perubahan hasil belajar, manifestasi perilaku belajar, factor-faktor yang mempengaruhi belajar.

2. Pokok bahasan mengenai proses belajar, antara lain : tahapan pembuatan belajar, perubahan-perubahan jiwa yang terjadi selama belajar, pengaruh pengalaman belajar terhadap perilaku individu, pengaruh motivasi terhadap perilaku belajar, signifikansi perbedaan individual dalam kecepatan memproses kesan dan keterbatasan kapasitas individu dalam belajar, masalah proses lupa dan

kemampuan individu memproses perolehannya melalui transfer belajar.

3. Pokok bahasan mengenai situasi belajar, antara lain : suasana dan keadaan lingkungan fisik, suasana dan keadaan lingkungan non fisik, suasana dan keadaan lingkungan social, suasana dan keadaan lingkungan non social.

Factor yang mempengaruhi proses belajar mengajar

Di dalam proses mengajar pasti akan mendapatkan sejumlah masalah yang dihadapi guru salah satunya factor yang mempengaruhi belajar peserta didik. Ada empat factor yang mempengaruhi proses belajar:

1. Factor lingkungan, dimana factor lingkungan ini sangat berpengaruh pada peserta didik, lingkungan yang baik akan berdampak baik dan sebaliknya jika lingkungan buruk maka akan berpengaruh juga, karena dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan.

2. Factor instrumental, dimana ini terjadi di dunia sekolah yang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut adalah adanya kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru yang professional sehingga tujuan terlaksana.

3. Factor fisiologis, factor ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Seperti orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan belainan belajarnya dari orang yang

dalam keadaan kelelahan.

4. Factor psikologis, dimana factor ini yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar anak didik di antaranya minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif .

Pengertian Pembelajaran

Definisi pembelajaran berkaitan dengan pengertian belajar itu sendiri yang tadi sudah dibahas sebelumnya tentang pengertian belajar. Maka dengan kata lain pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktifitas siswa ke arah aktifitas belajar. Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta lingkungan suatu tujuan yang diharapkan dimiliki dan diperoleh dari proses tersebut. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktifitas sekaligus, yaitu aktifitas mengajar (guru) dan aktifitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yaitu antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologi ketika proses belajar berlangsung. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman guna memecahkan sebagai persoalan psikologis yang muncul dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan objek kepustakaan (library research). Penelitiannya dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian pustaka library research, ialah jenis penelitian yang berupaya memadukan data penelitian yang berasal dari substansi literatur kemudian menjadikan teks sebagai objek utama analisisnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memadukan data dari berbagai literatur, yaitu data kepustakaan, buku, surat kabar, majalah, jurnal, artikel, atau beberapa karya tulis lainnya memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian ini. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (Library Research) Sehingga untuk mempermudah memperoleh tujuan penelitian, penulis memfokuskan pada studi kepustakaan dan meneliti pada bahan-bahan tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca literatur yang terkait dengan masalah yang menjadi pembahasan. Hasil penelitian ini memberikan data yang seteliti mungkin.

Pembahasan

Manajemen Kelas dan Psikologi Belajar Sebagai Proses Pembelajaran yang Kondusif

Ketika berbicara tentang kegiatan manajemen kelas dan psikologi belajarmaka pada saat bersamaan, kita juga sedang membahas tentang pelaksanaan program pengajaran. Hal ini di sebabkan kegiatan manajemen kelas dan psikologi belajar dilakukan untuk mendukung terlaksananya program pengajaran yang berkualitas. Dalam manajemen kelas dan psikologi belajar dimana proses pembelajaran menciptakan belajar yang kondusif maka yang harus dilakukan agar berjalan dengan lancar dalam proses belajar mengajar. Ketika seorang guru dapat memahami konsep dasar manajemen kelas dan psikologi belajar, yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar kepada guru dan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif yaitu:

1. Prinsip-prinsip kegiatan belajar manajemen kelas.

Dalam hal ini ada enam prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar manajemen kelas yang efektif. 1) Hangat dan antusias, fakta dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik akan senang mengikuti kegiatan belajar di kelas jika guru bersikap hangat dan antusias kepada mereka sehingga psikologi belajar pun

terjadi yang sangat menyenangkan. Pelajaran yang dianggap sebagian besar sulit pun dapat menjadi lebih mudah bagi peserta didik apabila gurunya bersikap hangan dan antusias kepada mereka. 2) Tantangan, setiap peserta didik sangat menyukai tantangan yang mengusik rasa ingin tahu. Itu sebabnya guru harus memberikan tantangan kepad peserta didik agar dapat memancing peserta didik belajar dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Kemampuan guru memberikan tantangan kepada peserta didik, akan meningkatkan semangat belajar kepada peserta didik sehingga hal tersebut mengurangi kemungkinan muncul perilaku yang menyimpang. 3) Bervariasi, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, variasi gaya mengajar guru sangatlah dibutuhkan karena untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosan kepada peserta didik. Disini tugas seorang guru harus aktif, kreatif dan inovatif. 4) Keluwesan, dalam hal ini guru harus bersifat luwes seperti sesuatu yang pantas, menarik tidak canggung dan kaku serta mudah dalam menyelesaikan masalah belajar. 5) Penekanan pada hal-hal yang positif, dimana guru harus memberikan penekanan yang positif kepada peserta didik dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik ke hal yang negatif. 6) Penanaman disiplin diri, dimana peserta didik di tanamkan hidup disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta

iklim belajar yang kondusif. 7) Perhatian, perhatian anak didik sangat diperlukan dalam menerima bahan pelajaran dari guru. Jadi seorang guru harus memberikan perhatian kepada peserta didik sehingga peserta didik akan merasa dihargai keberadaanya ketika proses belajar berlangsung. 8) Media pedia pengajaran atau peragaan, dalam penyampaian materi belajar guru harus mempunyai atau menghadirkan benda-benda untuk peragaan yang menarik seperti model, gambar, benda tiruan atau benda lainnya seperti radio, televise, infokus, agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar mengajar. 9) Konsentrasi, di dalam proses pembelajaran guru konsentarsi dan serius ketika mengajar dalam suatu pembahasan materi, sehigga peserta didik akan focus terhadap materi ynag disampaikan guru, jagan sampai materi yang di sampaikan tidak sesuai dengan pembahasan yang di ajarkan.

2. Komponen keterampilan manajemen kelas

Seorang guru sebagai manajer kelas dan dapat memahaminya, maka untuk dapat melaksanakan guru harus menguasai berbagai komponen keterampilan belajar manajemen kelas yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi kepada peserta didik (dengan melakukan pendekatan ini, peserta didik akan merasakan kehangatan dan tidak canggung kepada guru dalam

proses belajar), keterampilan mengorganisasi (guru berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan belajar mengajar), keterampilan membimbing dan memudahkan belajar (seorang guru harus bias membimbing dengan baik kepada peserta didik, ketika dalam proses belajar anak didik belum bias memahami pelajaran maka disini tugas pendidik harus membimbing peserat didik dengan sabar dan ikhlas sampai peserta didik bisa melakukannya dan mudah dalam belajar yaitu dengan metode pembelajaran yang mudah untuk di sampaikan) , dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (sebagai guru, harus merencanakan ketika akan mengajar di kelas seperti menyusun RPP dan Silabus sesuai dengan kurikulum sekarang dan melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh semangat sehingga anak didik akan merasa semangat juga dalam mengikuti pembelajaran).

3. Pengaturan ruang kelas

Melaksnakan kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu tugas guru sebagai guru yang professional, guru harus memiliki keterampilan dalam pengaturan ruang kelas yang kondusif yaitu ruang kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar –belajar. Pengaturan ruang kelas dapat di definisikan sebagai kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang

ada di dalam ruang kelas oleh guru. Sarana belajarnya seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absen, rak buku, pemberian aromaterapi, dan lain sebagainya. Pengaturan kelas yang di lakukan di mulai dari kegiatan pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan media pendidikan, pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan, pemberian aromaterapi dengan pengaturan yang seperti itu, maka peserta didik akan selalu semangat dalam belajar, merasa nyaman, aman dan tidak akan merasa jenuh karena ruangan dan penataan kelas yang kreatif dan inovatif.

4. Pembinaan kedisiplinan

Dalam pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik, maka guru harus memberikan pembinaan disiplin yang efektif yaitu guru mencontohkan perilaku yang tertib kepada peserta didik (disini guru harus berikap tegas, terbuka, demokratis dan tidak pilih kasih sehingga peserta didik akan selalu menghormati dan mengikuti perintah gurunya, karena seorang guru yang biasa kita sebut guru yaitu di gugu dan di tiru, setiap kelakuan baik buruknya tingkah laku guru makan tidak mungkin peserta didiknya akan menirukannya), guru memisahkan peserta didik dari prilakunya (dimana disini peserta didik demi mendapatkan perhatian seorang guru, akan melakukan sifat yang negative atau tidak terpuji, disini guru sebagai penengah yaitu melakukan

pendekatan kepada peserta didik agar sifat buruk itu tidak berkelanjutan dan sikapnya akan berubah menjadi baik), guru membuat peserta didik menerima tanggung jawabnya(ketiga guru memberikan tugas kepada peserta didik maka seorang guru harus bisa bertanggung jawab apa yang di berikan tugas oleh gurunya), guru sebaiknya dalam menemukan solusi atas perilaku peserta didik yang tidak diharapkan daripada memberikan konsekuensi (guru harus bisa memberikan arah dan bimbingan dengan baik kepada peserta didik, agar sesuai apa yang diharapkan guru), guru memberikan umpan balik yang positif ketiak perilaku bertambah baik (ketika proses pembelajaran di mulai guru harus aktif kepada peserta didik dalam proses mengajar sehingga ada timbal balik dalam proses pembelajaran dan siswa kan selalu aktif), guru menghapus bersih daftar kesalahan peserta didik dan mampu berfikir positif kepada peserta didik guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berperilaku baik.

5. Pengembangan komunikasi

Komunikasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Dengan komunikasi guru akan mengetahui kakarakter siswanya baik dari segi berbicara, betingkah laku dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan salah satunya di sekolah, kualitas komunikasi dapan menjadi

penentu suasana atau iklim social sekolah. Sementara dalam konteks mikro sekolah, kualitas komunikasi merupakan penentu dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif. Pada umumnya ada dua gaya dalam berkomunikasi yaitu komunikasi satu arah (komunikasi yang datang dari guru kepada peserta didik yang berupa perintah), dan komunikasi dua arah (komunikasi yang komunikator atau penyampai informasi dan komunikan atau penerima informasi bergantian memberikan informasi). Sebuah keluarga yang mempraktikkan komunikasi dua arah ini akan menjadi anggota keluarganya merasa terlindungi. Kepala sekolah atau rektor yang mempraktikkannya komunikasi dua arah ini juga akan menjadikan warga sekolah atau warga kampus merasa betah di lingkungan tersebut. Demikian juga bagi guru yang mempraktikkan komunikasi dua arah, maka peserta didiknya akan merasa betah dan nyaman serta aman dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin menciptakan iklim kelas yang kondusif, langkah awalnya adalah dengan mempraktikkan komunikasi dua arah.

6. Pemberian motivasi belajar kepada peserta didik

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas

belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik bagi minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu tidak bersentuhan dengan kebutuhan. Menurut Maslow (1943,1970) sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman dan rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui, mengerti dan kebutuhan estetik. Motivasi ini di bagi ke dalam dua bagian agar peserta didik semangat dalam belajar yaitu motivasi intrinsik (dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (dari luar). Dengan demikian pentingnya memberikan motivasi kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru, sehingga akan cepat dalam proses belajar.

Penutup

Kesimpulan

Kondisi kelas yang di harapkan adalah kondisi kelas yang mendukung keberhasilan belajar mengajar. manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dimana guru dan peserta didik harus saling terbuka, setiap tingkah laku peserta didik pasti guru harus memahami dengan psikologinya agar belajar berjalan dengan

kondusif. Psikologi belajar adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu yang berisi teori –teori psikologi mengenai belajar, terutama mengupas cara individu belajar atau melakukan pembelajaran.

Di dalam proses mengajar pasti akan mendapatkan sejumlah masalah yang dihadapi guru salah satunya factor yang mempengaruhi belajar peserta didik. Ada empat factor yang memengaruhi proses belajar: factor lingkungan, factor instrumental, factor fisologis dan factor psikologis, apabila factor ini bisa dilaluinya maka proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan demikian agar manajemen kelas dan psikologi belajar dimana proses pembelajaran menciptakan belajar yang kondusif maka yang harus dilakukan ada hal agar berjalan dengan lancar dalam proses belajar mengajar yaitu :1) guru harus mempunyai Prinsip-prinsip kegiatan belajar manajemen kelas (hangat dan atusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri, perhatian, peragaan dan konsentrasi). 2) guru harus mempunyai keterampilan dalam manajemen kelas yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi kepada peserta didik (dengan melakukan pendekatan ini, peserta didik akan merasakan kehangatan dan tidak canggung kepada guru dalam proses

belajar), keterampilan mengorganisasi keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar. 3) guru harus bisa dalam pengaturan ruang kelas dan media pengajaran yang kreatif dan inovatif. 4) guru harus memberikan Pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik, sehingga apa yang diberikan tanggung jawab kepada peserta didik bisa dilaksanakannya. 5) Pengembangan komunikasi oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. 6) guru harus memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Saran

1. Guru harus bisa mencari ide-ide yang positif dan inovatif dalam proses pengajaran sehingga tumbuhlah sikap untuk belajar kepada peserta didik.
2. Menggunakan media yang digital dalam proses pembelajaran sehingga lebih cepat dan menarik untuk di pelajari peserta didik.
3. Harus ada kesadaran kepada peserta didik untuk belajar, karena untuk masa depan yang lebih maju
4. Kepada orang tua harus selalu mendukung kegiatan belajar anaknya yang bersifat positif
5. Kepada Orang tua harus selalu mengawasi pergaulan anaknya

Daftar Pustaka

- Ardi Wijayani, Novan. 2014. Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayatullah. 2008. Media Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). Serang: Thariqi Press
- Hikmat. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ihsan, Fuad. 2013. Dasar- Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nata. 2005. Metodologi Peneliian. Jakarta: Bumi Aksara
- Saefullah, U. 2012. Manajemn Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia
- Syamsul Arifin, Bambang. 2008. Psikologi Agama. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2012. Pembuatan Proopsal Skripsi. Semarang: Bina Karya
- Tohirin. 2005. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agam Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada